1. **Latar Belakang Masalah**

Di era saat ini informasi mempunyai jumlah cukup besar yang tersebar di web melalui jejaring sosial,baik informasi umum sampai yang bersifat pribadi.Sebuah penelitian menyebutkan bahwa setiap inividu yang mengunggah informasinya memiliki berbagai alasan.Namun,ternyata unggahan-unggahan tersebut memunculkan banyak pertanyaan,seperti apakah unggahan tersebut memiliki makna bagi orang lain?,jika bermakna,seberapa bermakna kah unggahan tersebut bagi masyarakat?. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang membuka peluang dalam penelitian ini bagi organisasi ingatan seperti perpustakaan untuk mengembangkan gagasan melestarikan informasi dari masyarakat yang dinilai berharga.

Salah satunya adalah informasi yang berbentuk gambar. Informasi berbentuk gambar ini bisa menjadi potensi sebuah warisan pada organisasi memori atau lembaga budaya.Pada sebuah gambar,informasi yang terekam tidak hanya terlihat pada saat itu juga,namun juga dinilai lebih mudah dipahami daripada bentuk informasi lainnya,,akan tetapi untuk menilai apakah gambar tersebut bisa menjadi sebuah warisan atau benda yang dilestarikan perlu dilakukan kelayakan seleksi pelestarian dalam jangka panjang untuk dijadikan koleksi digital pada suatu organisasi memori. Arsiparis menganggap bahwa barang berharga layak untuk dilestarikan dan digunakan kembali di masa depan. Konsep nilai arsiparis inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat dua nilai arsiparis yang berperan,yang pertama nilai primer yang dikaitkan bagaimana tujuan awal dari informasi yang dibuat,lalu nilai sekunder yang dikaitkan dengan sitem temu dan penggunaan kembali dari arsip dan tujuan lain yang berkembang seiring waktu.

Melihat fenomena tersebut peneliti melakukan eksplorasi perpustakaan umum dalam mengambil peran repository terhadap arsip masyarakat yang terpinggirkan atau komunitas masyarakat yang belum terjamah melalui pembuatan koleksi digital.Untuk mengetahui nilai koleksi masyarakat tersebut,digunakanlah perspektif individu dan dengan melihat fenomena individu saling berbagi konten digital yang menurut mereka berharga dengan berbagai alasan.Individu yang berbagi informasi di web ini dinilai dapat membantu dengan memberikan penilaian pribadi terhadap konten digital yang dilestarikan dan menentukan seberapa layak konten tersebut utuk dilestarikan.Selain menggunakan penilaian dari individu,diperlukan pula pendapat dari seorang ahli informasi,yaitu pustakawan untuk memberikan pandangannya tentang nilai informasi yang layak dilestarikan dari konten digital.

Sehingga peneliti melakukan pengujian pada tiga puluh pengguna perpustakaan umum dan tiga puluh pustakawan dari wilayah metropolitan Indianapolis untuk mengevaluasi lima gambar yang dipilih dari Flickr dalam kaitannya dengan nilai bagi koleksi digital perpustakaan umum dan kelayakan pelestarian jangka panjangnya. Melalui evaluasi tersebut pengguna perpustakaan dan pustakawan memberi nilai arti penting pada suatu gambar bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, sehingga dengan nilai tersebut pengguna perpustakaan dan pustakawan dapat mengetahui kelayakan gambar untuk dilestarikan.

1. **Fokus Masalah**

Pada artikel jurnal “The Use of Personal Value Estimations to Select Images for Preservation in Public Library Digital Community Collections”,terdapat satu fokus permasalahan inti yang dibahas.Fokus permasalahan dari jurnal tersebut adalah untuk menentukan sebuah nilai informasi sebuah gambar yang menggunakan perspektif individu yang digunakan untuk memberi nilai pada konten digital dan apakah layak untuk dilestarikan.Hal ini terkait dengan pengarsipan koleksi dari komunitas-komunitas yang kurang mendapatkan perhatian untuk mengarsipkan koleksinya,padahal didalam koleksi tersebut terdapat nilai historis atau informasi yang penting sebagai gagasan eksplorasi untuk perpustakaan.

**Metode dan Teori**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kuantitatif survey,dimana sumber data dan hasil penelitiannya diperoleh dari hasil survey responden penelitian.Sementara metode pengumpulan data nya menggunakan mix method yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif.Lima buah gambar yang dipilih sebagai bahan penelitian, dipilih dari flickr untuk digunakan dalam penelitian ini.

.

* Konteks studi

Pada konteks studi ini peneliti menggunakan sebuah konteks studi yang digunakan,terdapat tiga bagian studi yang terpisah namun saling terkait satu sama lain.Tiga bagian studi yang akan dikaji ini jika disatukan akan memberikan gamaran untuk mengeksplorasi nilai konten pribadi dan hubungannya dengan nilai konten pribadi,hubungannya dengan teknologi,prifasi dan signifikasi sosial.Pada bagian yang pertama,peserta atau responden diminta untuk menjelaskan perbedaan jenis informasi yang mereka simpan di perangkat digital.Pada bagian Kedua,peserta diminta menilai dan mendeskripsikan seberapa besar gambar makna dan nilai gambar yang diberikan.Bagian ketiga,peserta diminta mengevaluasi gambar yang diberikan.

* Peserta

Peserta pada penelitian ini diambil dari pustakawan dan pengguna perpustakaan sebanyak tiga puluh orang tiapkategorinya.

* Koleksi data

Data yang didapatkan dari penelitain berdasarkan metode pengumpulan data yang didapat di atas adalah berbentuk data statistic pilihan dari responden atau peserta,berisi perbedaan pilihan pendapat peserta.Sementara temuan data kualitatifnya berisi penjelasan rinci tentang penilaian peserta terhadap gambar yang diberikan.

Teori :

Lipski dan Copeland memberikan analisis hukum tentang persyaratan layanan situs jejaring sosial yang ada untuk kesesuaian penggunaan oleh lembaga memori dan dengan demikian,menyimpulkan bahwa persyaratan layanan yang ada ini dapat menginformasikan persyaratan layanan informasi yang digunakan oleh perpustakaan umum.

1. Kesimpulan

Setiap individu memiliki penilaian tersendiri terhadap barang maupun konten digital yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga dengan berbagai alasan tersendiri. Berkembangnya teknologi digital yang memunculkan berbagai media sosial membuat perpustakaan dan lembaga arsip menganggap akan pentingnya melestarikan memori publik. Oleh karena itu, perpustakaan mencoba untuk berkolaborasi dengan anggota komunitas, dimana komunitas tersebut berperan sebagai pencipta dan ahli arsip mereka sendiri. Hal ini juga menarik perhatian perpustakaan umum untuk mengembangkan koleksi digital yang mendokumentasikan dan melestarikan warisan lokal komunitas saat terjadi. Dari kolaborasi ini tercipta perbandingan persepsi antara pustakawan dan pengguna perpustakaan dalam menentukan nilai suatu objek untuk disimpan dan dilestarikan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari studi yang telah dilakukan ini adalah perlunya dukungan dalam mengumpulkan, menilai dan melestarikan gambar yang mewakili sejarah sosial yang tersedia untuk masyarakat umum juga sebagai bukti adanya peran komunitas dan perpustakaan umum untuk melakukan proses ini. Melihat tidak banyak perpustakaan umum yang mengadakan koleksi digital dan bekerjasama dengan masyarakat umum sebagai pengguna perpustakaan dalam mendokumentasikan berbagai acara, tempat, dan kehidupan komunitasnya. Dengan begitu, perpustakaan tidak hanya mencerminkan komunitas dari perpustakaan itu, tetapi juga menggambarkan setiap anggota pengguna perpustakaan dan masyarakatnya secara umum.